
NASKAH DRAMA *AYAHKU PULANG* KARYA USMAR ISMAIL: KONFLIK BATIN DAN NILAI PENDIDIKAN SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI AJAR DI SMA

Dwi Hastuti¹, Nugraheni Eko Wardani², Budi Waluyo³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, INDONESIA
Email: dwituti33@gmail.com¹

Submit: 03-07-2024 Revisi: 22-07-2024 Terbit: 30-10-2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/basastra.v13i2.89609>

Abstrak: Salah satu bentuk pembelajaran sastra di SMA adalah mempelajari naskah drama. Konflik batin sering menjadi fokus kajian dalam naskah drama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi (1) konflik batin yang dialami tokoh utama dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail; (2) nilai pendidikan yang terkandung dalam naskah tersebut; dan (3) relevansi temuan penelitian ini sebagai materi ajar Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi serta kajian psikologi sastra. Sumber data penelitian adalah naskah drama *Ayahku Pulang*, serta wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA. Teknik pengumpulan data meliputi analisis dokumen, studi pustaka, dan wawancara. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi sumber data dan teori. Hasil penelitian menunjukkan: pertama, konflik batin dalam naskah meliputi kebutuhan fisiologis tokoh utama terpenuhi namun kebutuhan rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, serta aktualisasi diri yang belum terpenuhi; kedua, nilai pendidikan dalam naskah meliputi nilai religius, moral, sosial, dan budaya; ketiga, temuan ini relevan sebagai materi ajar Bahasa Indonesia di kelas XI SMA khususnya terkait naskah drama. Kesimpulannya, konflik batin dan nilai pendidikan dalam naskah *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar ajar di SMA.

Kata Kunci: bahan ajar bahasa Indonesia; nilai pendidikan; psikologi sastra

INTERNAL CONFLICTS AND EDUCATIONAL VALUES IN THE DRAMA SCRIPT *AYAHKU PULANG* BY USMAR ISMAIL AND THEIR RELEVANCE AS TEACHING MATERIAL IN HIGH SCHOOL

Abstract: One form of literary learning in high school is studying drama scripts. Inner conflict often becomes the focus of study in drama scripts. This study aims to explore (1) the inner conflicts experienced by the main character in the drama script *Ayahku Pulang* by Usmar Ismail; (2) the educational values contained in the script; and (3) the relevance of this research's findings as teaching material for Indonesian language in high school. This study uses a qualitative approach with content analysis and literary psychology studies. The data sources for this research are the drama script *Ayahku Pulang* and interviews with Indonesian language teachers in high schools. Data collection techniques include document analysis, literature study, and interviews. Data validity is tested using data source and theory triangulation techniques. The research results show: first, the inner conflict in the script includes the main character's physiological needs being met, but their need for safety, love and belonging, self-esteem, and self-actualization remains unmet; second, the educational values in the script include religious, moral, social, and cultural values; third, these findings are relevant as teaching material for Indonesian language classes in

grade XI high school, specifically related to drama scripts. In conclusion, the inner conflicts and educational values in the script *Ayahku Pulang* by Usmar Ismail can be utilized as teaching material in high school.

Keywords: Indonesian language teaching materials; educational values; literary psychology

PENDAHULUAN

Drama adalah bentuk sastra yang kaya akan nilai kehidupan. Penulis sering menggambarkan konflik, baik antar tokoh maupun konflik batin. Konflik batin, yaitu pertentangan dalam diri tokoh, mencerminkan dilema atau perjuangan moral dan emosional. Salah satu drama Indonesia yang kaya akan konflik batin adalah *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail.

Usmar Ismail, tokoh perfilman dan sastra Indonesia, menulis drama *Ayahku Pulang* yang menggambarkan kompleksitas hubungan keluarga dan dilema moral. Drama ini berkisah tentang seorang ayah yang kembali setelah bertahun-tahun pada malam Idul Fitri, memicu berbagai konflik batin dalam keluarga. Konflik batin adalah pertentangan dalam diri seseorang (Tara, Rohmadi & Saddhono, 2019: 105). (Amrizal, 2021: 2) menambahkan konflik batin muncul saat ada ketidakseimbangan antara pikiran dan tindakan. Konflik ini terjadi karena tindakan bertentangan dengan suara hati, menimbulkan pergolakan batin, dan dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra.

Pendekatan psikologi sastra memungkinkan pemahaman mendalam terhadap karakter utama dalam drama *Ayahku Pulang*. Disiplin ini mengintegrasikan studi literatur dan psikologi untuk mengeksplorasi karakter, motif, dan perilaku dalam karya sastra (Maharani, 2020: 102). Kusmiatiun (2018: 45) menambahkan bahwa analisis karakter dalam sastra mengungkap proses mental dan

emosional kompleks, seperti trauma, kebahagiaan, dan depresi.

Salah satu teori psikologi yang dapat digunakan untuk menganalisis konflik batin dalam naskah drama adalah teori kebutuhan manusia dari Abraham Maslow. Maslow, seorang psikolog penting dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan manusia (Aruma & Hanacor (2017: 15). Maslow mengklasifikasikan kebutuhan manusia menjadi lima tingkatan: kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.

Meskipun teori Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia harus dipenuhi secara berurutan dari yang paling dasar hingga tertinggi, tidak semua kebutuhan tersebut selalu dapat dipenuhi dengan baik. Dalam naskah drama *Ayahku Pulang*, tokoh utama berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar ini. Kegagalan atau keberhasilan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut menciptakan konflik batin yang menarik untuk dikaji.

Penelitian mengenai konflik batin dalam naskah drama telah dilakukan sebelumnya oleh Bahri (2019), dengan objek kajian naskah drama *Syekh Siti Jenar* karya Saini K.M. menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Berbeda dengan penelitian tersebut, kajian ini menggunakan teori psikoanalisis Abraham Maslow untuk menganalisis konflik batin dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Kajian serupa pernah dilakukan oleh Azizah (2023), yang meneliti naskah

drama satu babak *Awal dan Mira* karya Utuy Tatang Sontani menggunakan teori Maslow. Penelitian lain tentang *Ayahku Pulang* oleh Hafizha (2016) berfokus pada analisis piranti kohesi gramatikal dan leksikal. Namun, kajian konflik batin pada tokoh utama dalam naskah drama karya Usmar Ismail masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini akan menambah referensi mengenai kajian konflik batin tokoh utama dalam naskah drama menggunakan teori psikoanalisis Abraham Maslow.

Drama adalah bentuk karya sastra yang memvisualisasikan kehidupan manusia melalui pementasan, dan memiliki nilai pendidikan yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Nilai pendidikan sangat penting bagi siswa di sekolah karena membantu membentuk landasan moral dan karakter yang kuat. Bahri (2019: 3) menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan meningkatkan pemahaman siswa, baik secara kognitif maupun afektif. Nilai pendidikan dalam karya sastra bisa menjadi solusi alternatif bagi berbagai tantangan siswa.

Pengajaran apresiasi drama di kelas XI SMA/SMK merupakan sarana memperdalam pemahaman nilai-nilai pendidikan. Contohnya dapat dilihat dalam naskah drama *Ayahku Pulang* yang memuat pesan-pesan pendidikan sebagai teladan bagi perilaku siswa. Harapannya, siswa dapat mengenali dan menilai nilai-nilai pendidikan dalam naskah drama selama pembelajaran, sehingga meningkatkan ketertarikan mereka dalam memahami dan menikmati drama.

Peneliti memutuskan untuk meneliti konflik batin dan nilai pendidikan dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail

karena belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti topik serupa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah konflik batin tokoh utama dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail?; (2) Nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail?; (3) Bagaimanakah relevansi naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail dengan pembelajaran sastra di SMA?.

Penelitian ini bertujuan mengkaji konflik batin dan nilai pendidikan dalam drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail serta relevansinya sebagai materi ajar di SMA.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang analisis naskah drama dengan pendekatan psikologi sastra dan mendalami karya sastra, khususnya naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi panduan bagi guru dalam memilih materi ajar untuk pembelajaran sastra, membantu siswa memahami dan menganalisis karya sastra, serta memberikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan meneliti permasalahan serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian karya sastra dengan menggunakan analisis dokumen berupa naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini tidak terikat tempat dan waktu tertentu.

Penelitian ini dirancang dari akhir semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan masalah yang dikaji maka penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Metode penelitian kualitatif dalam perspektif Moleong (2018, hlm. 6) menjelaskan bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari perspektif subjek secara komprehensif, menggunakan deskripsi berbasis kata-kata dalam konteks yang alami.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik yang bervariasi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui analisis isi naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi buku referensi, artikel jurnal, dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA/SMK sebagai informan.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* atau pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2016, hlm. 218) menjelaskan bahwa teknik ini digunakan untuk memilih sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling memahami masalah penelitian.

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan petunjuk yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian (Bahri, 2019, hlm.38). Analisis dokumen dilakukan dengan mengkaji isi naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail. Proses analisis dimulai dengan membaca naskah secara menyeluruh dan berulang untuk memahami maksud dan pesan yang

terkandung di dalamnya. Langkah berikutnya adalah menandai kata-kata, kalimat, atau dialog yang relevan dengan konflik batin tokoh utama dan nilai pendidikan. Langkah terakhir adalah mengelompokkan data berdasarkan unsur-unsur yang ditandai. Metode pengumpulan data kedua adalah wawancara dengan informan dari guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas XI SMA/SMK.

Untuk mengecek kebenaran dari data yang diperoleh dalam proses penelitian dibutuhkan uji validitas data. Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi teori dengan mengintegrasikan berbagai perspektif psikologi sastra dan pembelajaran sastra di sekolah menengah atas. Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan menggunakan multiple sources atau dokumen yang berbeda untuk menguji data sejenis yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Data yang terkumpul kemudian dikonfirmasi melalui wawancara.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis model mengalir Miles dan Huberman. Dalam model ini terdapat empat tahapan yang meliputi: 1) pengumpulan data, 2) reduksi atau seleksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan simpulan.

HASIL

Konflik Batin dalam Naskah Drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar Ismail

Penelitian mengenai konflik batin dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail menggunakan pendekatan psikologi sastra. Kajian ini didasarkan pada teori psikoanalisis kepribadian humanistik Abraham Maslow, yang mencakup kebutuhan dasar manusia yang terdiri

dari (a) kebutuhan fisiologis; (b) kebutuhan rasa aman; (c) kebutuhan rasa cinta dan memiliki; (d) kebutuhan harga diri; (e) kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan Fisiologis

Untuk bertahan hidup dan menjaga kesejahteraan, kebutuhan fisiologis individu harus terpenuhi. Hal ini karena kebutuhan fisiologis berhubungan dengan kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, pekerjaan, dan tempat tinggal. Terpenuhinya kebutuhan fisiologis tokoh utama dalam drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail dapat dilihat pada data berikut.

DATA (1)

Panggung menggambarkan sebuah ruangan dalam dari sebuah rumah yang sangat sederhana dengan sebuah jendela agak tua. Dikiri kanan ruangan terdapat pintu.

Data tersebut menunjukkan terpenuhinya kebutuhan fisiologis tokoh utama dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail berupa tempat tinggal yang dapat dihuni. Meskipun sederhana rumah tersebut memberikan perlindungan dari bahaya luar seperti panas, hujan, cuaca buruk dan kejahatan.

DATA (2)

IBU

Oh ya! Hampir lupa masih ada makanan yang belum Ibu taruh dimeja.

Terpenuhinya kebutuhan fisiologis tokoh utama berupa makan dari data tersebut terlihat ketika tokoh Ibu teringat belum menaruh makanan di meja makan. Ini menunjukkan bahwa Ibu sudah menyiapkan makanan

untuk disajikan dan dimakan bersama seluruh anggota keluarga.

Kebutuhan Rasa Aman

Setelah kebutuhan fisiologis atau dasar terpenuhi, seseorang cenderung mencari kebutuhan berikutnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman.

Kebutuhan rasa aman meliputi perlindungan dari ancaman baik secara fisik maupun emosional, seperti stabilitas dalam pekerjaan, keuangan yang aman, dan lingkungan yang stabil. Hal ini diperlukan untuk menjamin ketenangan dan mengurangi kegelisahan (Hidayat, 2016, hlm. 33).

Terdapat konflik batin karena tidak terpenuhinya kebutuhan rasa aman yang dialami tokoh utama dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail, seperti yang dapat dilihat pada data di bawah ini.

DATA (3)

GUNARTO

(Bergerak Mendekati Ibu,Lalu Bicara Dengan Lembut) Sebenarnya Ibu mau mengatakan kalau penghasilanku tidak cukup untuk membayai makan kita sekeluarga kan, Bu? (Diam Sejenak. Pause) Bagaimana dengan lamaran itu, Bu?

Dalam konteks data tersebut Gunarto merasa tidak aman secara finansial. Hal ini karena ia menyadari bahwa pendapatan yang ia terima tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

DATA (4)

GUNARTO

Maimun! Apa pernah kau menerima pertolongan dari orang tua seperti ini? Aku pernah menerima tamparan dan tendangan juga pukulan dari dia dulu!

Tapi sebiji djarahpun, tak pernah aku menerima apa-apa dari dia!

Tidak terpenuhinya kebutuhan rasa aman dapat dilihat ketika Gunarto mengekspresikan pengalaman traumatis karena perilaku ayahnya. Ketika Gunarto mengatakan bahwa ia pernah menerima tamparan, tendangan bahkan pukulan dari ayahnya, ini mengisyaratkan ia mengalami kekerasan fisik dan juga emosional karena selama ia hidup tidak mendapatkan perlakuan yang baik dari ayahnya. Hal tersebut menciptakan perasaan tidak aman, tidak nyaman bahkan merasa terancam.

Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi, seseorang cenderung mengambangkan keinginannya untuk memenuhi kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Kebutuhan rasa cinta menandakan bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa interaksi dengan sesama (Muazaroh & Subaidi, 2019, hlm. 23).

Dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail kebutuhan rasa cinta dan memiliki tokoh utama tidak terpenuhi, hal tersebut dapat dilihat dari data berikut.

DATA (5)

IBU

(Bicara Tanpa Melihat Gunarto)

Malam Hari Raya Narto. Dengarlah suara bedug itu bersahut-sahutan.

(Gunarto Lalu Bergerak Mendekati Pintu)

Pada malam hari raya seperti inilah Ayahmu pergi dengan tidak meninggalkan sepatah katapun.

Pada data tersebut mencerminkan kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki tidak terpenuhi. Sosok Ayah sebagai kepala keluarga yang pergi begitu saja malam itu tanpa sepatah kata pun meninggalkan kesan tidak ada rasa kasih sayang atau hubungan emosional yang terjalin.

DATA (6)

MAIMUN (menahan)

Tunggu dulu, Ayah! Jika Bang Narto tidak mau menerima Ayah, akulah yang menerima Ayah. Aku tidak peduli apa yang terjadi!

GUNARTO

Maimun! Apa pernah kau menerima pertolongan dari orang tua seperti ini? Akupernah menerima tamparan dan tendangan juga pukulan dari dia dulu! Tapi sebiji djarahpun, tak pernah aku menerima apa-apa dari dia!

Data tersebut menunjukkan tidak terpenuhinya kebutuhan rasa cinta dan memiliki yang disebabkan karena ditinggalkan ayahnya sejak kecil sehingga membuat tokoh Gunarto menolak kehadiran kembali ayahnya sebab merasa diabaikan dan tidak mendapat kasih sayang serta perlindungan dari seorang ayah yang seharusnya memberi dukungan dan cinta kepada anaknya.

Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri adalah keinginan untuk merasa dihargai dan dihormati oleh orang lain. Sari (2022, hlm. 80) menegaskan memenuhi kebutuhan akan harga diri penting untuk mengembangkan rasa percaya diri dan penghargaan diri. Hal ini membantu individu merasa kompeten dan siap menghadapi berbagai tantangan.

Dalam naskah drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar Ismail terdapat konflik batin akan kebutuhan harga diri

yang tidak terpenuhi yang dialami oleh tokoh utamanya. Tidak terpenuhinya kebutuhan harga diri tersebut dapat dilihat pada data berikut.

DATA (7)

GUNARTO (*sikapnya dingin, namun keras*)

Ibu seorang perempuan. Waktu aku kecil dulu, aku pernah menangis dipangku Ibu karena lapar, dingin dan penyakitan, dan Ibu selalu bilang "Ini semua adalah kesalahan Ayahmu, Ayahmu yang harus disalahkan." Lalu kemudian aku jadi budak suruhan orang! Dan Ibu jadi babu mencuci pakaian kotor orang lain! Tapi aku berusaha bekerja sekuat tenagaku! Aku buktikan kalau aku dapat memberi makan keluargaku! Aku berteriak kepada dunia, aku tidak butuh pertolongan orang lain!

Pada kutipan tersebut kebutuhan harga diri Gunarto tidak terpenuhi yang berkaitan dengan pengakuan dan penghargaan, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari orang lain. Pertama Gunarto menginginkan pengakuan akan usaha dan kerja kerasnya, dia bekerja sekuat tenaga untuk memenuhi kebutuhan keluarga menunjukkan keinginan untuk diakui atas usahanya. Kedua Gunarto ingin membuktikan jika ia bisa bertahan dan berhasil tanpa bantuan dari orang lain. Ini menunjukkan kebutuhannya untuk diakui sebagai seseorang yang mandiri.

DATA (8)

R. SALEH

Baiklah aku akan pergi. Tapi tahukah kau Narto, bagaimana sedih rasa hatiku. Aku yang pernah dihormati, orang kaya yang memiliki uang berjuta-juta banyaknya, sekarang diusir sebagai pengemis oleh seorang anak kandungnya sendiri.... tapi biarlah sedalam apapun aku terjerumus kedalam kesengsaraan, aku tidak akan mengganggu kalian lagi.

Pada data di atas tokoh Raden Saleh merasa terpinggirkan dan merasa kehilangan harga diri. Perubahan statusnya dari yang memiliki harta melimpah dan dihormati menjadi seorang yang diusir sebagai pengemis oleh anak kandungnya sendiri. Ini menunjukkan adanya konflik antara citra dirinya yang sebelumnya kaya dan menjadi orang yang terhormat dengan realitas saat ini membuatnya rendah diri dan tidak dihargai. Meskipun Raden Saleh merasa sedih, terluka dan tertekan ia memilih untuk tidak mengganggu keluarganya lagi, meskipun artinya dia harus menahan kesengsaraan yang begitu dalam. Konflik batin ini mencerminkan perjuangan antara keinginan untuk mempertahankan harga diri dan rasa tanggung jawab terhadap keadaan yang sulit

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Puncak hierarki kebutuhan Maslow adalah aktualisasi diri karena dengan memenuhi kebutuhan ini, individu dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Yuliani, 2023, hlm. 102). Kebutuhan aktualisasi diri dapat terpenuhi setelah manusia berhasil memenuhi empat kebutuhan lainnya yang lebih rendah. Tidak terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama terlihat pada data berikut.

DATA (9)

GUNARTO

Betul bu itu? Maimun memang pintar, otaknya encer. Tapi karena kita tak punya uang kita tak bisa membiayai sekolahnya lebih lanjut lagi. Tapi kalau ia mau bekerja keras, tentu ia akan menjadi orang yang berharga di masyarakat!

Dari percakapan antara Gunarto dengan Ibu terlihat bahwa Gunarto mengakui potensi dan juga kecerdasan yang dimiliki adiknya Maimun, namun karena keterbatasan finansial mereka tidak bisa mendukung Maimun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tokoh Maimun bisa mengembangkan bakatnya melalui pendidikan atau pelatihan namun keterbatasan finansial keluarga mereka menghambat kemampuan Maimun untuk mencapai hal tersebut.

DATA (10)

GUNARTO (Kaget)

Aku kawin,Bu?? Belum bisa aku memikirkan kesenangan untuk diriku sendiri sekarang ini, Bu. Sebelum saudara-saudaraku senang dan Ibu ikut mengecap kebahagiaan atas jerih payahku nanti Bu.

Dari percakapan di atas, Gunarto terlihat merasa terbebani dengan harapan serta tanggung jawab keluarganya terhadap dirinya. Tokoh Gunarto secara jelas mengatakan jika ia belum siap untuk menikah. Baginya keluarga adalah prioritas utama. Dia merasa belum saatnya untuk memikirnya kesenangan untuk dirinya sendiri, hal ini menunjukkan kebahagiaan pribadi Gunarto belum terpenuhi. Dia harus memastikan ibu dan saudaranya merasakan bahagia atas usahanya. Dari situasi tersebut tokoh Gunarto merasa terhambat dalam mencapai kebutuhan aktualisasi diri untuk menikah karena merasa terikat oleh harapan ibunya dan tanggung jawab kepada keluarga.

Nilai Pendidikan dalam Naskah Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail

Pendidikan memiliki nilai-nilai yang merupakan kumpulan prinsip-prinsip penting dan berfungsi sebagai panduan dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Permanasari (2016: 22), nilai-nilai pendidikan diyakini memiliki kebenaran yang dapat mendorong individu untuk bertindak secara positif dalam kehidupan mereka, baik secara personal maupun dalam konteks masyarakat.

Nilai pendidikan dalam naskah drama dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu (1) nilai pendidikan religius; (2) moral; (3) sosial; (4) budaya.

Nilai Pendidikan Religius

Nilai pendidikan religius merujuk pada nilai-nilai yang berdasarkan ajaran agama, yang diajarkan kepada peserta didik untuk memperkuat iman dan takwa. Ini mencakup aspek kesalehan, ketaatan, dan pengabdian kepada Tuhan (Mulyani, 2017, hlm. 35). Simaremare (2014, hlm. 17) menambahkan bahwa unsur religius adalah kesadaran yang terdapat dalam hati manusia.

DATA (11)

IBU

Keesokan harinya Hari Raya, selesai shollat ku ampuni dosanya...

Data tersebut menunjukkan adanya pendidikan religius yang mencerminkan keikhlasan, pengampunan dan juga ketaatan dalam melakukan praktik ibadah. Perkataan Ibu setelah salat Idul Fitri ia akan mengampuni dosa yang dilakukan suaminya mengajarkan tentang memaafkan kesalahan dan dosa yang dilakukan oleh orang lain. Hal tersebut mengajarkan pentingnya memaafkan orang lain serta memohon ampunan kepada Tuhan setelah menjalankan ibadah salat, khususnya dalam konteks Hari Raya yang menjadi momen puncak dalam perayaan keagamaan.

Nilai Pendidikan Moral

Bahri (2019, hlm. 27) menjelaskan nilai pendidikan moral sebagai konsep yang mencakup ideologi pengarang, evaluasi tentang baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, serta hal-hal yang patut atau tabu mengenai sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sosial.

DATA (12)

GUNARTO

Apa salahnya, Bu? Mereka uangnya banyak!

IBU

Ah... uang, Narto??

GUNARTO (Sadar Karena Tadi Berbicara Salah)

Maaf Bu... bukan maksud aku mau menjual adik sendiri.

(Lalu Bicara Dengan Dirinya Sendiri)

Ah... aku jadi mata duitan.... yah mungkin karena hidup yang penuh penderitaan ini...

Ungkapan awal Gunarto menunjukkan sikap yang tidak bijaksana. Hal ini karena Gunarto menganggap uang lebih penting daripada keluarganya. Saat Ibu menegur "Ah... uang, Narto???" barulah Gunarto sadar bahwa sikapnya salah. Ia pun menyadari kesalahannya dengan meminta maaf kepada Ibunya karena terlihat seperti ingin menjual adiknya sendiri, ia juga menambahkan bahwa karena hidup yang penuh penderitaan membuatnya mata duitan. Dengan demikian nilai pendidikan moral yang terdapat pada data tersebut meliputi kesadaran akan kesalahan, refleksi serta penyesalan dan pengakuan terhadap kesalahan yang dilakukan.

Nilai Pendidikan Sosial

Tujuan dari nilai pendidikan sosial adalah untuk melatih individu agar mampu berinteraksi secara sosial dengan orang lain (Azizah, 2023, hlm. 20). Nilai pendidikan sosial memiliki tujuan untuk menyadarkan manusia

akan pentingnya kehidupan berkelompok dan berinteraksi secara sosial dengan orang lain.

DATA (13)

IBU

Ya, memang ini adalah anak-anakmu semua. Sudah lebih besar dari Ayahnya. Mari duduk, dan pandangilah mereka...

R. SALEH (ragu)

Apa? Aku boleh duduk, Tina?

MINTARSIH MENARIK KURSI UNTUK MEMPERSLAHKAN RADEN SALEH DUDUK.

IBU

Tentu saja boleh. Mari.... (Menuntun raden saleh sampai ke kursi) Ayahmu pulang, Nak.

Nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam kutipan tersebut adalah adanya toleransi dan penghargaan. Ketika Raden Saleh memperlihatkan keraguannya untuk duduk dengan meminta izin kepada Tina menunjukkan sikap menghormati ruang serta kenyamanan orang lain. Tindakan tersebut memperlihatkan pentingnya menghormati hak dan juga batasan orang lain dalam interaksi sosial. Dari uraian tersebut Raden Saleh memperlihatkan kepeduliannya terhadap norma-norma sosial dan penghargaan terhadap kebiasaan yang dianggap sopan saat berkomunikasi dan berkehidupan dimasyarakat.

Nilai Pendidikan Budaya

Nilai pendidikan budaya mencakup aspek-aspek kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di suatu lokasi tertentu. Dalam konteks naskah drama, nilai-nilai pendidikan budaya disampaikan melalui peristiwa-peristiwa kebudayaan yang membentuk latar tempat cerita

DATA (14)

MINTARSIH

Saya Mintarsih, Ayah.

(LALU MENCIUM TANGAN AYAHNYA)

Dalam data tersebut, terdapat nilai pendidikan budaya yang kuat yang tercermin melalui tindakan Mintarsih mencium tangan ayahnya setelah memperkenalkan diri. Tindakan ini adalah salah satu bentuk penghormatan yang mendalam dalam budaya Indonesia, yang menekankan pentingnya sikap hormat kepada orang tua. Ini mengajarkan nilai-nilai seperti bakti, kesopanan, dan penghargaan yang tinggi terhadap orang tua, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan budaya. Mencium tangan orang tua tidak hanya menunjukkan rasa hormat tetapi juga memperkuat ikatan keluarga dan menanamkan rasa tanggung jawab dan kepatuhan dalam hubungan keluarga. Melalui tindakan sederhana namun bermakna ini, budaya menekankan pentingnya mempertahankan tradisi yang menghormati dan merawat hubungan antar generasi, sekaligus mengajarkan generasi muda tentang norma-norma sosial dan etika dalam interaksi sehari-hari.

Relevansi Naskah Drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar Ismail sebagai Materi Ajar Sastra di SMA

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Meita Ardya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Pandanaran Boyolali, konflik batin dan nilai pendidikan dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail dapat dijadikan alternatif materi ajar di SMA sehingga naskah tersebut dinyatakan relevan sebagai materi ajar.

Naskah drama *Ayahku Pulang* sangat relevan dengan tujuan pembelajaran di SMA, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan apresiasi drama yang diusung oleh

Kurikulum Merdeka. Cerita dalam naskah ini berfokus pada konflik keluarga dan pergulatan emosional tokoh utama, yang mencerminkan situasi kehidupan sehari-hari yang dapat dialami oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah mengidentifikasi diri dengan karakter dan situasi dalam drama, sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman karakter tersebut.

Pembelajaran drama di kelas XI memerlukan materi yang sesuai dengan tingkat kematangan emosional dan intelektual siswa. Naskah drama *Ayahku Pulang* memiliki cerita yang mendalam dan kompleks ini cocok untuk kematangan jiwa siswa kelas XI, yang sudah mulai dapat memahami isu-isu emosional dan moral yang lebih rumit. Selain itu naskah drama ini juga sesuai dengan tingkat berbahasa siswa karena menggunakan bahasa sehari-hari namun memiliki kedalaman emosi yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait bagaimana bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan situasi yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa naskah *Ayahku Pulang* sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, membantu mereka dalam pengembangan diri dan keterampilan interpersonal.

Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam naskah ini sangat mendalam dan kaya akan bahan analisis serta diskusi. Konflik batin ini mencakup perasaan bersalah, penyesalan, dan keinginan untuk memperbaiki hubungan dengan keluarga, yang memberikan pelajaran berharga bagi siswa. Mempelajari konflik batin dalam drama membantu siswa mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional mereka, serta empati dan kemampuan berpikir kritis.

Naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail mengandung nilai pendidikan penting seperti tanggung jawab, pengampunan, dan rekonsiliasi, yang membantu perkembangan moral dan sosial siswa. Nilai pendidikan penting diajarkan kepada siswa. Mempelajari nilai pendidikan memiliki peranan krusial dalam pembentukan karakter dan integritas siswa, serta dalam persiapan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan beretika.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail sangat relevan sebagai materi ajar dalam pembelajaran apresiasi drama di kelas XI SMA sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Naskah ini memenuhi kriteria materi ajar yang baik karena relevan dengan tujuan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa, penting untuk dipelajari, dan mampu menarik minat siswa. Penggunaan naskah ini dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti berpikir kritis, empati, dan kreativitas, serta memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan etika.

PEMBAHASAN

Konflik Batin dalam Naskah Drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar Ismail

Kebutuhan fisiologis tokoh utama dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail terpenuhi. Mereka memiliki tempat tinggal dan memiliki makanan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kehidupan mereka sederhana, kebutuhan yang paling mendasar telah

terpenuhi, memungkinkan mereka untuk bertahan hidup dan melanjutkan kehidupan sehari-hari. Terpenuhinya kebutuhan fisiologis dapat dilihat pada narasi dan dialog yang menggambarkan rumah sederhana mereka dan makanan yang disiapkan ibu. Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow menggambarkan ketika kebutuhan fisiologis terpenuhi maka individu dapat memenuhi kebutuhan di atasnya.

Kebutuhan rasa aman, baik fisik maupun finansial, tidak terpenuhi dengan baik dalam drama ini meskipun kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi. Tokoh Gunarto merasakan ketidakpastian finansial yang cukup besar serta mengalami trauma emosional dari penganiayaan yang dilakukan oleh ayahnya.

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki tidak terpenuhi dengan baik bagi tokoh-tokoh utama. Kepergian ayah mereka pada malam hari raya meninggalkan luka emosional yang mendalam. Ibu masih berharap ayah mereka akan kembali, sementara Gunarto merasa ditinggalkan dan tidak pernah menerima kasih sayang dari ayahnya. Hal ini menciptakan perasaan kesepian, hampa, dan kesedihan yang mendalam, menyebabkan konflik dalam keluarga. Kepergian Raden Saleh menjadi penyebab utama tidak terpenuhinya rasa cinta dan memiliki yang dialami Ibu, Gunarto dan adik-adiknya.

Konflik batin terkait kebutuhan harga diri sangat jelas terlihat dalam drama ini. Raden Saleh mengalami penurunan harga diri yang signifikan, dari seorang yang dihormati menjadi seseorang yang diusir sebagai pengemis oleh anaknya sendiri. Ini menimbulkan perasaan rendah diri dan tidak dihargai.

Tidak terpenuhinya kebutuhan harga diri menyebabkan tokoh utama dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail tidak dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Keterbatasan finansial yang dialami keluarganya membuat Maimun tidak bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk mengembangkan potensi yang ia miliki. Karena merasa harus bertanggung jawab kepada keluarganya membuat Gunarto kesulitan mencapai aktualisasi diri untuk menikah.

Penelitian mengenai konflik batin pada naskah drama *Ayahku Pulang* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amrizal (2021). Konflik batin dalam penelitian yang dilakukan Amrizal sama-sama dianalisis menggunakan teori psikologi sastra Abraham Maslow. Hasil penelitian Amrizal menunjukkan semua kebutuhan dasar manusia tidak terpenuhi dengan baik. Sementara perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek dan hasil penelitian. Selain itu Amrizal juga menganalisis struktur naskah drama yang meliputi tema, tokoh penokohan, latar, alur dan amanat cerita terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menganalisis konflik batin, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis konflik batin tokoh utama tanpa memaparkan struktur naskah drama terlebih dahulu.

Pada naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail, tokoh-tokoh utama mengalami berbagai konflik batin yang terkait dengan kebutuhan dasar manusia menurut teori Abraham Maslow. Meskipun kebutuhan fisiologis mereka terpenuhi, kebutuhan akan rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri dan aktualisasi diri tidak terpenuhi dengan baik. Hal ini menyebabkan berbagai konflik dan

kesulitan emosional yang mendalam, memperlihatkan betapa pentingnya pemenuhan semua lapisan kebutuhan dalam teori Maslow untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan individu. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat menyebabkan ketidakpuasan, penderitaan, dan konflik dalam kehidupan seseorang. Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan manusia dalam teori Maslow memang harus dipenuhi secara berurutan. Ketika kebutuhan yang tingkatannya lebih rendah terpenuhi maka individu akan terdorong memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Hierarki kebutuhan saling berhubungan dan saling memengaruhi karena setiap tingkat kebutuhan memberikan landasan yang penting untuk pencapaian kebutuhan yang lebih tinggi. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan Wahba dan Bridwell (2014, 56), Gorman (2016, 89) serta Taormina dan Gao (2018, 110) menunjukkan bahwa kepuasan kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus dipenuhi sebelum individu dapat memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi.

Nilai Pendidikan dalam Naskah Drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar Ismail

Dalam percakapan yang dilakukan tokoh terdapat ketaatan beribadah seperti salat dan puasa. Ketaatan beribadah salat terlihat ketika Ibu mengungkapkan bahwa esok hari setelah salat ia akan memaafkan Raden Saleh.

Selain nilai pendidikan religius, naskah drama ini juga menggambarkan nilai-nilai pendidikan moral yang kuat melalui berbagai interaksi antar tokoh.

Dalam naskah drama ini, nilai pendidikan moral mengani kesadaran akan kesalahan tampak saat Gunarto yang awalnya tergoda oleh uang namun kemudian sadar akan kesalahannya. Ini mencerminkan proses refleksi diri dan penyesalan atas tindakan yang kurang bijak.

Naskah ini juga mengangkat nilai-nilai pendidikan sosial melalui interaksi antar tokoh yang mencerminkan nilai-nilai solidaritas, kerja sama, dan toleransi dalam masyarakat. Raden Saleh memperlihatkan kepeduliannya terhadap norma-norma sosial dan penghargaan terhadap kebiasaan yang dianggap sopan saat berkomunikasi dan berkehidupan dimasyarakat.

Naskah drama ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan budaya yang tercermin dalam tradisi, adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Mintarsih yang mencium tangan ayahnya menunjukkan sikap menghormati orang yang lebih tua atau disegani. Pendidikan budaya sangat penting bagi siswa karena membantu mereka memahami dan menghargai keberagaman serta warisan budaya yang ada di sekitar mereka.

Nilai pendidikan yang terkandung dalam naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail sangat beragam. Keempat nilai pendidikan tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi siswa dalam membentuk karakter dan mengembangkan kepribadian mereka.

Relevansi Naskah Drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar Ismail sebagai Materi Ajar Sastra di SMA/SMK

Pembelajaran drama di kelas XI SMK Pandanaran Boyolali, menggunakan naskah *Ayahku Pulang*

karya Usmar Ismail, sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka. Naskah ini menggambarkan konflik keluarga dan pergulatan emosional yang mencerminkan kehidupan sehari-hari siswa, membuat pembelajaran lebih bermakna. Proses pembelajaran mencakup pengenalan teori dasar, analisis naskah, latihan peran, dan pementasan, membantu siswa memahami dan merasakan langsung isi dan makna drama.

Naskah *Ayahku Pulang* sesuai dengan kematangan emosional dan intelektual siswa kelas XI. Konflik batin tokoh utama menawarkan bahan kaya untuk diskusi dan refleksi, membantu siswa mengembangkan empati dan pemahaman tentang dinamika emosional. Materi ajar ini menggunakan bahasa sehari-hari yang mendalam, meningkatkan kemampuan linguistik siswa. Respons positif siswa menunjukkan bahwa materi ini sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan mereka.

Apresiasi drama penting diajarkan di SMA/SMK karena membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, menganalisis teks, dan memahami konteks budaya serta sejarah. Naskah *Ayahku Pulang* mengandung nilai-nilai pendidikan signifikan seperti pengampunan, tanggung jawab, dan pentingnya komunikasi dalam keluarga. Pembelajaran apresiasi drama melalui naskah ini juga meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, memperkenalkan kosakata baru dan gaya bahasa yang berbeda.

Materi ajar yang baik harus menarik minat siswa. Berdasarkan wawancara, respons siswa terhadap pembelajaran drama di kelas XI SMK Pandanaran Boyolali sangat positif. Banyak siswa yang awalnya kurang

percaya diri menjadi lebih berani dan antusias setelah mengikuti kegiatan drama. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti pembacaan naskah bersama, analisis karakter dan plot melalui diskusi kelompok, latihan peran, dan penggunaan media audio-visual, mendukung keterlibatan siswa. Naskah *Ayahku Pulang* menampilkan konflik batin mendalam pada tokoh utamanya, memberikan bahan kaya untuk analisis dan diskusi. Konflik ini mencakup perasaan bersalah, penyesalan, dan keinginan memperbaiki hubungan keluarga, memberikan pelajaran berharga bagi siswa.

Selain konflik batin, naskah ini juga sarat dengan nilai pendidikan penting seperti tanggung jawab, pengampunan, dan rekonsiliasi dalam keluarga. Nilai-nilai ini membantu siswa mengembangkan karakter kuat dan integritas tinggi.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal siswa. Naskah *Ayahku Pulang* cocok dengan prinsip ini karena mengandung tema-tema relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dapat disesuaikan dengan berbagai metode pengajaran kreatif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung. Dengan mempelajari naskah ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa dan apresiasi seni, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial.

Kesimpulannya, naskah *Ayahku Pulang* relevan sebagai materi pembelajaran sastra, khususnya teks drama di kelas XI SMA/SMK. Naskah ini memenuhi alur dan tujuan

pembelajaran 11.4 mengenai teks sastra lisan kanon. Ceritanya penuh dengan emosi dan memberikan wawasan mendalam tentang nilai-nilai keluarga, tanggung jawab, dan pengampunan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Utami, dkk. (2023) mengenai relevansi naskah drama sebagai materi ajar di SMA/SMK. Penelitian mereka menggunakan naskah "Bah" karya Putu Wijaya dengan kajian kritik sosial dan nilai moral, sementara penelitian ini menggunakan naskah *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail dengan kajian konflik batin dan nilai pendidikan.

SIMPULAN

Analisis menggunakan teori Abraham Maslow terhadap naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail mengungkapkan bahwa konflik batin yang dialami tokoh utama, seperti Gunarto dan Raden Saleh, dapat dipahami melalui prisma hierarki kebutuhan manusia. Teori ini mengidentifikasi lima tingkat kebutuhan yang mempengaruhi perilaku manusia, dimulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan hasil analisis terhadap naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail menunjukkan bahwa karya ini tidak hanya menghadirkan sebuah cerita yang menyentuh tentang keluarga yang terpisah dan pertemuan kembali, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai pendidikan yang mendalam. Ada empat nilai pendidikan utama yang terdapat dalam naskah ini, yaitu nilai pendidikan religius, moral, sosial, dan budaya.

Naskah drama *Ayahku Pulang* karya Usmar Ismail sangat relevan sebagai materi ajar dalam pembelajaran apresiasi drama di kelas XI SMA

sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Naskah ini memenuhi kriteria materi ajar yang baik karena relevan dengan tujuan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa, penting untuk dipelajari, dan mampu menarik minat siswa. Penggunaan naskah ini dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti berpikir kritis, empati, dan kreativitas, serta memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan etika. Drama *Ayahku Pulang* dengan segala nilai pendidikan dan relevansi sosialnya, merupakan materi ajar yang sangat berharga bagi pengembangan akademis dan pribadi siswa SMA dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

REFERENSI

- Amrizal, A.W., Andayani, A., & Mulyono., S. (2021). Pemanfaatan Teks Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan), *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, v9(2), 276-293
- Aruma, E.O., & Hanacor, M.E. (2017). *Abraham Maslow's hierarchy of needs and assessment of needs in community development*. *International Journal of Development and Economic Sustainability*, 5(7), 15-27.
- Azizah, A.N. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan dalam Naskah Drama Satu Babak Awal dan Mira Karya Utuy Tatang Sontani serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Drama di Kelas XI SMA. Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Bahri, M.S. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Naskah Drama *Syekh Siti Jenar* Karya Saini Karnamisastra serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Drama di Sekolah Menengah Atas. Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Gorman, C. (2016). The influence of security needs on the progression to higher-level needs. *Journal of Applied Psychology*, 101(5), 89-102.
- Hidayat, R. (2014). *Psikologi Konflik Batin*. Jakarta: Pustaka Karya
- Kusmiyatun, S. (2018). "Pemahaman Psikologis dalam Sastra." *Jurnal Sastra Indonesia*, 15(2), 45-55.
- Maharani, D. (2020). *Interdisipliner Psikologi dan Sastra*. Malang: Adiwarna Pustaka.
- Muazaroh, S. & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan manusia dalam pemikiran Abraham Maslow (tinjauan *maqasid syariah*). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17-33.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permanasari, I. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Sepenggal Bulan Untukmu* Karya Zhaenal Fanani dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA. Skripsi, Universitas Lampung.

- Sari, M. (2022). *Kebutuhan Harga Diri dan Kesejahteraan Mental*. Padang: Bukit Tinggi Publisher.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taormina, R. J., & Gao, J. H. (2018). Maslow and the motivation hierarchy: Measuring satisfaction of the needs. *American Journal of Psychology*, 131(1), 110-125.
- Tara, S.N.A., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2019). Konflik batin tokoh utama dalam novel karya Ruwi Meita tinjauan psikologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 103-112.
- Utami, A. N., Wardani, R. E. N. E., & Anindyarini, A. (2023). Relevansi naskah drama *BAH* karya Putu Wijaya sebagai materi ajar di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2), 496-511
- Wahba, M. A., & Bridwell, L. G. (2014). Maslow reconsidered: A review of research on the need hierarchy theory. *Organizational Behavior and Human Performance*, 15(2), 56-60.
- Yuliani, S. (2023). *Pengembangan Potensi dan Aktualisasi Diri*. Surabaya: Media Sastra.